

**PENERAPAN KONSELING REALITAS
TERHADAP PELANGGARAN DISIPLIN SEKOLAH
(Studi Kasus terhadap Tiga Siswa SMK Ma'arif NU 02
Bantarkawung)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
NOVIA FIRDA MAILIL HAQ
NIM. 1617101031**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**PENERAPAN KONSELING REALITAS TERHADAP PELANGGARAN
DISIPLIN SEKOLAH
(Studi Kasus terhadap Tiga Siswa SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung)**

Novia Firda Mailil Haq
1617101031

ABSTRAK

Layanan konseling sebagai bagian inti kegiatan bimbingan dan konseling memiliki sasaran kerja membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang dialami klien. Proses konseling merupakan dialog yang melibatkan dua orang, konselor dan klien. Dalam pelaksanaan konseling agar bisa mencapai efektifitas yang diharapkan dibutuhkan penggunaan pendekatan pemecahan masalah secara eklektif. Sebagai suatu pendekatan, konseling realitas memiliki pandangan dasar mengenai hakikat manusia, prinsi-prinsip, tahap-tahap, teknik-teknik konseling yang harus dipedomani dan dilaksanakan konselor dalam membantu klien mencapai perubahan yang diinginkan. Dalam aplikasinya konseling realitas lebih mengedepankan pada tingkah laku saat ini klien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konseling realitas terhadap pelanggaran disiplin sekolah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan dua subjek yaitu Ibu Mutia Zahro Isnaeni dan Ibu Fiki Fia selaku guru pembimbing di SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung. Objek penelitian berupa penerapan konseling realitas terhadap pelanggaran disiplin sekolah. Data diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa Konseling individual dengan menggunakan pendekatan realitas terhadap tiga siswa pelanggar disiplin sekolah dilakukan melalui lima tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan dan pelaksanaan, tahap pengamatan, refleksi dan evaluasi konseling. Hasil konseling yang dilakukan adalah perilaku dan pemikiran negatif siswa mengalami perubahan dengan diberikan konseling realitas.

Kata Kunci: *Konseling Realitas dan Disiplin Sekolah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Telaah Pustaka	12
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konseling Realitas.....	16
1. Pengertian Konseling Realitas	16
2. Konsep Dasar Konseling Realitas	17
3. Perilaku Bermasalah.....	19
4. Tujuan Konseling Realitas	20
5. Ciri-ciri Konseling Realitas.....	21
6. Prosedur Konseling	23
B. Disiplin.....	26
1. Pengertian Disiplin.....	26

2. Tujuan dan Fungsi Disiplin.....	27
3. Faktor-faktor Pelanggaran Disiplin.....	28
4. Bentuk-bentuk Pelanggaran Disiplin Siswa.....	31
C. Aplikasi Konseling Realitas Terhadap Pelanggaran Disiplin Sekolah	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	37
D. Sumber Data Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung.....	45
B. Gambaran Umum Siswa Pelanggar Disiplin Sekolah.....	51
C. Penyajian Data Penerapan Konseling Realitas Terhadap Pelanggaran Disiplin Sekolah.....	56
D. Analisa Data Penerapan Konseling Realitas Terhadap Pelanggaran Disiplin Sekolah.....	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117
C. Penutup.....	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur dan Pembagian Tugas Guru dan Staf Karyawan SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung.....	47
Tabel 2. Data Keberadaan Ruang.....	48
Tabel3. Data Guru dan Karyawan SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung.....	49
Tabel 4. Jumlah Siswa SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung.....	49
Tabel 5. Program Layanan Bimbingan dan Konseling	50
Tabel 6. Hasil Pengamatan Konseling Realitas	89
Tabel 7. Hasil Penerapan Konseling Realitas	105



DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Foto Kegiatan Penelitian
4. Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal
5. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.¹ Bimbingan bertujuan untuk membantu anak didik (siswa) agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas perkembangan (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual). Begitu pentingnya bimbingan dan konseling serta Pendidikan sehingga Soemanto menyatakan bahwa:

*“Bimbingan merupakan sebagian Pendidikan yang harus diberikan pada anak didik tidak hanya mengenal diri serta kemampuannya tetapi mengenal dunia sekitarnya”.*²

Jadi bisa dikatakan bahwa bimbingan menjadi cara untuk membantu memfasilitasi klien atau peserta didik untuk memahami dan mengenali diri sendiri, menyadari potensi yang dimiliki klien dan memahami lingkungan sekitarnya.

Layanan konseling sebagai bagian inti kegiatan Bimbingan dan konseling memiliki sasaran kerja membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang dialami klien (siswa di sekolah). Proses konseling merupakan

¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014.

²Rosmawati. “Penerapan Layanan Konseling untuk Mengatasi Kecemasan Siswa”, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 1, No. 1, Februari 2017, p-ISSN 2549-1857, e-ISSN 2549-4279, hal. 41-42.

dialog yang melibatkan dua pribadi, konselor dan konseli.³ Konseling biasanya kita kenal dengan istilah penyuluhan, yang secara awam dimaknakan sebagai pemberitahuan informasi atau nasihat kepada pihak lain yang disebut dengan klien atau konseli.⁴ Menurut Rochman Natawidjaja konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Jadi dari pengertian diatas, konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, yaitu antara konselor dan konseli dimana konselor berusaha membantu konseli untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dengan masalah-masalah yang dihadapinya. Untuk menjalankan proses konseling secara efektif diperlukan kompetensi profesional dan pribadi yang memadai dari seorang konselor disamping pengalaman latihan praktik. Dalam pelayanan konseling, tidak terlepas dari pendekatan-pendekatan yang lazim digunakan oleh konselor dalam proses konseling. Dengan mengkaji berbagai pendekatan secara mendalam seorang konselor akan menemukan berbagai alternatif cara dan Teknik bantuan yang dapat digunakannya dalam menjalankan pelayanan konseling.

Dalam pelaksanaan layanan konseling, agar bisa mencapai efektifitas yang diharapkan dibutuhkan penggunaan berbagai pendekatan pemecahan masalah secara eklektif. Namun dalam penelitian ini lebih menyoroti pada penerapan pendekatan realitas sebagai andalan untuk membantu pemecahan masalah kedisiplinan siswa dalam mematuhi aturan-aturan baku yang berlaku disekolah. Sebagai suatu pendekatan, konseling realitas memiliki pandangan dasar mengenai hakekat manusia, prinsip-prinsip, tahap-tahap dan teknik-teknik konseling yang harus dipedomani dan dilaksanakan para konselor dalam membantu klien mencapai perubahan yang diinginkan. Dalam aplikasinya Konseling realitas lebih mengedepankan pada tingkah laku sekarang dan menolak masa lampau sebagai variabel utama. Cara-cara yang bisa membantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-

³Syariffudin Dahlan, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep Dasar dan Landasan Pelayanan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 47-48.

⁴Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2015), hal. 2.

kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.⁵ Pendekatan ini merupakan suatu bentuk modifikasi tingkah laku karena dalam penerapannya baik dalam lingkungan umum dan dalam lingkungan sekolah merupakan pengkondisian operan yang tidak ketat. Pendekatan realitas dalam proses pemberian layanan konseling individu sangat penting bagi klien atau siswa untuk membantu dalam mengartikan dan memperluas tujuan-tujuan hidup mereka dan membantu dalam proses pemenuhan kebutuhan psikologis tunggal yang disebut akan kebutuhan akan identitas. Dibalik semua itu, banyak manusia yang masih belum dapat mencapai kebutuhan dasar psikologisnya, yaitu kebutuhan kelangsungan hidup, mencintai dan dicintai, kekuasaan/kekuatan, kebebasan serta kesenangan.⁶

Setiap individu pasti mempunyai permasalahan. Masalah yang kita hadapi dari waktu ke waktu nampaknya makin lama makin kompleks, baik persoalan yang berhubungan dengan pribadi, keluarga, pekerjaan, pendidikan, social, dan lain-lain, tapi dalam menyikapi permasalahan tersebut setiap orang mempunyai cara yang berbeda-beda, ada yang menghadapi dengan caranya sendiri (diam, dan lainnya), ada juga yang melakukan dengan cara bercerita 'curhat' dengan orang lain sampai melakukan konseling dengan konselor. Sama halnya dalam hal program bimbingan konseling di sekolah pastinya tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang ada pada peserta didiknya, terutama permasalahan kedisiplinan siswa di sekolah. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁷

Jadi disiplin itu maksudnya merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan

⁵Niqyi Naziyah dan Agus Santoso, "Pengaruh Konseling Realitas untuk Menurunkan Kecemasan Isteri Pasca Bercerai di Desa Bolo Ujungpangkah Kabupaten Gresik", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 05, No. 02, tahun 2017, hal. 158.

⁶Sri Astutik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 115.

⁷Leli Siti Hadianti, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)",....., hal. 5.

pada kesadaran diri bukan karena paksaan, akan tetapi pada kenyataannya banyak perilaku disiplin manusia dilatarbelakangi karena adanya paksaan atau aturan yang mengekang. Kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama untuk menghasilkan suatu sikap yang positif dan produktif, positif artinya sadar akan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan produktif mengandung arti selalu melakukan kegiatan yang manfaat. Peraturan sangat penting untuk pertumbuhan organisasi, digunakan terutama untuk memotivasi warga sekolah agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan kegiatan baik secara perorangan maupun kelompok. Disamping itu disiplin bermanfaat mendidik manusia untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan pribadi yang baik. Kurangnya pengetahuan tentang peraturan, prosedur, dan kebijakan yang ada merupakan penyebab terbanyak tindakan indisipliner.

Menurut penelitian sebelumnya⁸ pelanggaran terhadap kedisiplinan di sekolah yang sering terjadi meliputi jenis pelanggaran terlambat datang ke sekolah, siswa yang bolos atau pergi pada waktu jam pelajaran, perkelahian, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, tidak membuat pekerjaan rumah, merokok, pergaulan bebas dan lain sebagainya.

Pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang sudah di paparkan diatas juga dilakukan oleh siswa SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung. Dari pemaparan guru BK di SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung menurut beliau masih terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku disekolah sehingga belum tampak perilaku disiplin pada diri masing-masing siswa. Data yang disampaikan guru BK mengenai pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan siswa antara lain adalah setiap hari terdapat siswa yang datang terlambat ke sekolah, siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, ada juga siswa yang pergi meninggalkan kelas saat jam pelajaran dan banyak juga

⁸Tumtum Kurniasih dan Sumaryati, "Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta", *Jurnal Citizenship*, Vol. 3, No. 2, Januari 2014, hal. 167-168.

siswa yang sering bolos atau pulang pada saat jam pelajaran. Selain itu ada juga siswa yang sering melawan guru bahkan sampai berkelahi, ada juga siswa yang sering merokok di sekolah dan berpacaran disekolah. Pelanggaran-pelanggaran tersebut biasanya sering terjadi pada siswa kelas X. Dari data yang disampaikan guru BK SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung jumlah seluruh siswa kelas X sebanyak 100 siswa. Data siswa yang melakukan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa kelas X dalam catatan BK ada 26 siswa. Yang sudah melebihi toleransi sekolah ada 9 siswa, dan dari 9 siswa tersebut ternyata terdapat 3 siswa yang sering di panggil oleh guru BK untuk melaksanakan konseling individu. Permasalahan ketiga siswa tersebut dikarenakan melakukan pelanggaran disiplin yang selalu terulang dan sama. Siswa pertama melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yaitu sering ketahuan merokok di lingkungan sekolah entah itu ketika jam istirahat maupun ketika jam pelajaran berlangsung akan tetapi siswa tersebut sering izin kepada guru kelas dan ternyata di dapati sedang merokok di belakang kelas. Siswa yang kedua yaitu siswa yang suka berkelahi dengan guru dikarenakan tidak suka ketika ditegur ataupun ketika disuruh masuk kelas ketika siswa tersebut ketahuan sedang bolos mata pelajaran, dan siswa yang ketiga siswa yang sering terlambat datang kesekolah dan sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas, ketika di selidiki ternyata siswa tersebut sering begadang dengan orang-orang dewasa dilingkungannya tanpa ada kegiatan yang jelas. Pernyataan tersebut berdasarkan catatan yang ada pada buku pelayanan konseling individu dan dari laporan guru kelas yang masuk kepada guru Bimbingan Konseling yang menyatakan bahwa tingkat pelanggaran disiplin ketiga siswa tersebut sudah sangat menyalahi peraturan yang ada di sekolah.⁹

Berdasarkan data mengenai siswa pelanggar disiplin yang telah disebutkan ternyata di SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung masih banyak siswa yang belum mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

⁹Wawancara dengan guru BK SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung, pada tanggal 30 September 2019.

Munculnya permasalahan yang begitu kompleks terhadap pelanggaran tata tertib disekolah sudah pasti akan berhubungan dengan guru Bimbingan Konselinya. Oleh karena itu, peneliti memilih melakukan penelitian di SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung untuk mengetahui proses konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling terhadap siswa pelanggar disiplin berdasarkan bentuk pelanggaran serta faktor penyebab yang mendorong siswa tersebut melakukan pelanggaran tata tertib atau peraturan di SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung.

Munculnya banyak permasalahan pelanggaran disiplin pada siswa, sudah pasti perlu adanya layanan konseling dan layanan konseling yang efektif melalui pendekatan konseling. Layanan konseling yang digunakan oleh guru Bimbingan Konseling SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung kepada siswa-siswa pelanggar disiplin tersebut menggunakan konseling realitas. Menurut penjelasan guru Bimbingan Konseling SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung, sejauh ini dalam pelaksanaan konseling masih menggunakan konseling realitas dalam penanganan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa. Permasalahan siswa melakukan pelanggaran disiplin tersebut masih kompleks, hanya berbeda pada faktor penyebabnya. Diantara permasalahan yang melatar belakangi ketiga siswa melakukan pelanggaran disiplin sekolah tersebut dikarenakan siswa merasa ada yang kurang dengan pemenuhan kebutuhan psikologisnya. Alasan utama ketiga siswa pelanggar disiplin sekolah tersebut adalah tidak mau belajar untuk memenuhi kebutuhannya dengan melibatkan diri dengan orang lain, sehingga mereka mempunyai perilaku bermasalah dan melampiaskannya dengan melakukan pelanggaran disiplin disekolah. Pada dasarnya siswa belum bisa memahami tugas perkembangannya dengan baik dan belum bisa menerima kenyataan yang sedang mereka alami saat ini, sehingga ketiga siswa tersebut perlu dapat mengontrol emosi dan menjalankan tugas perkembangannya dengan baik. Dari alasan tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya pemenuhan kebutuhan dasar pada ketiga siswa pelanggar disiplin tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku dan penerimaan diri mereka yang berujung pada keyakinan irrasional dan penerimaan diri yang negatif.

Penerimaan diri negatif tersebut harus dirubah menjadi penerimaan diri yang positif agar siswa menemukan identitas diri yang sukses dan bisa menerima kenyataan hidupnya yaitu dengan menggunakan konseling realitas. Oleh karena itu, harapan peneliti dengan diberikannya konseling realitas ketiga siswa pelanggar disiplin yang memiliki penerimaan diri negatif bisa menjadi siswa yang realistis, bisa menyusun rencana perilaku baru yang tepat dan bisa bertanggung jawab pada pilihannya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan konseling realitas terhadap ketiga siswa pelanggar disiplin sekolah tersebut karena siswa yang akan dibantu menyelesaikan permasalahannya adalah siswa yang belum bisa memahami dan menerima kondisi riilnya saat ini, sehingga dibantu dengan konseling realitas yang menekankan pada penerimaan diri siswa dan membantu siswa untuk mencapai kebutuhan psikologisnya yang dianggap kurang, sehingga siswa nantinya bisa mencapai perubahan yang diinginkan dan menjadi individu dengan identitas keberhasilan sesuai dengan tujuan konseling realitas. Pada dasarnya terdapat dua konsep pokok yang menjadi inti dari konseling realitas yaitu, dengan 3R (*right, responsibility, reality*), Right merupakan nilai atau norma patokan sebagai pembanding untuk menentukan apakah suatu perilaku benar atau salah. Responsibility merupakan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya tanpa mengganggu hak-hak orang lain. Reality merupakan kesediaan individu untuk menerima konsekuensi logis dan alamiah dari suatu perilaku, identitas keberhasilan (*success identity*) dan identitas kegagalan (*failure identity*). Keberhasilan individu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya akan memberikan identitas yang berhasil pada dirinya, sedangkan kegagalan akan pemenuhan kebutuhan dasar menyebabkan individu mengalami identitas gagal.¹⁰ Individu yang memiliki identitas berhasil akan menjalankan kehidupannya sesuai dengan prinsip 3R (*right, responsibility, reality*). Dalam proses pelaksanaan konseling realitas tersebut, guru BK SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung melakukan konseling dengan

¹⁰Rasjidan, *Pengantar Teori-teori Konseling*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), hal. 214.

ketiga siswa pelanggar disiplin tersebut dengan proses mengajak siswa untuk meningkatkan kesadaran dirinya sendiri, memahami dirinya dalam menemukan jalan yang lebih efektif agar memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, siswa dibantu untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dari perilaku sebelumnya serta diajak lebih bertanggung jawab dalam kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, penulis akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu “PENERAPAN KONSELING REALITAS TERHADAP PELANGGARAN DISIPLIN SEKOLAH (Studi Kasus terhadap Tiga Siswa SMK Ma’arif NU 02 Bantarkawung)”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah dan menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa kata kunci dalam penelitian ini.

1. Konseling Realitas

Konseling realitas adalah suatu pendekatan konseling yang difokuskan pada tingkah laku sekarang dan tidak terpaku pada kejadian masa lalu. Konselor dalam konseling realitas berfungsi sebagai guru dan model untuk mengajarkan tingkah laku yang bertanggung jawab agar klien mampu menghadapi segala kenyataan yang harus dijalani dan memenuhi kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Inti konseling realitas adalah penerimaan tanggung jawab pribadi, yang dipersamakan dengan kesehatan mental.¹¹ Konseling realitas bisa diartikan juga sebuah pendekatan dalam proses konseling yang dilakukan untuk membantu individu dalam menentukan dan memperjelas tujuan-tujuannya, menjelaskan hal-hal yang menjadi penghambat pencapaian tujuannya, dan membantu klien menemukan alternatif-alternatif dalam pemecahan

¹¹Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), cet. ke-7, hal. 263.

masalah yang dihadapinya.¹² Menurut Latipun konseling realitas adalah pendekatan yang berdasarkan pada anggapan tentang adanya suatu kebutuhan psikologis pada seluruh kehidupannya, kebutuhan akan identitas diri, yaitu kebutuhan untuk merasa unik, terpisah dan berbeda dengan orang lain.¹³

Jadi dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konseling realitas adalah pendekatan konseling yang digunakan oleh konselor untuk membantu klien memahami dirinya sendiri, membantu klien memfokuskan pada perbuatan dan pikirannya sekarang dan bukan pada perasaan serta pemahaman masa lampau yang tidak tersadari motifnya.

Secara operasional yang dimaksud dengan konseling realitas dalam penelitian ini adalah sebuah pendekatan konseling yang digunakan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling pada siswa pelanggar disiplin untuk membantu mengartikan dan memperluas tujuan-tujuan hidup mereka sehingga terbantu dalam meningkatkan kesadaran dirinya, memahami dirinya dan menemukan jalan yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, sehingga siswa dapat dibantu untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dalam menghadapi tugas dan tantangan dalam hidup serta lebih bertanggung jawab dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Disiplin Sekolah

Disiplin merupakan keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupan. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan dari keluarga, pendidikan (sekolah) dan pengalaman.¹⁴

¹²Reni Susanti, "Efektifitas Konseling Realitas untuk Peningkatan Regulasi Diri Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi", *Jurnal Psikologi*, Vol. 11, No. 2, Desember 2015, hal. 89.

¹³Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2006), edisi kedua, hal. 155.

¹⁴Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 139.

Menurut Singodimejo disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.¹⁵ Sedangkan menurut Imron disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁶ Disiplin adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin sekolah adalah kepatuhan terhadap norma dan peraturan termasuk tata tertib sekolah. Melanggar disiplin berarti tidak mematuhi norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Pelanggaran disiplin sekolah, yaitu pelanggaran terhadap peraturan yang dikeluarkan oleh sekolah, untuk mengatur perilaku yang diharapkan, yang terjadi pada diri siswa atau semua organ yang ada disekolah, sehingga dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah dibuat. Jadi secara operasional yang dimaksud pelanggaran disiplin sekolah pada penelitian ini adalah sikap dan perilaku siswa yang tidak taat pada norma, peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

3. Penerapan Konseling Realitas terhadap Pelanggaran Disiplin Sekolah

Dalam penerapan konseling realitas terhadap pelanggaran disiplin sekolah konselor (guru BK) melakukan layanan konseling individu dengan siswa yang melakukan pelanggaran disiplin disekolah menggunakan pendekatan realitas untuk membantu klien (siswa) dalam mencapai identitas mereka dengan membantu membuat perencanaan agar siswa bisa bertanggung jawab atas tingkah lakunya sendiri dan menjadi apa yang telah ditetapkannya.

¹⁵Sri Ipnuwati, "Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Sanksi Pelanggaran Kedisiplinan Siswa pada SMK PGRI 1 Kedondong", *Jurnal Informatika*, Vol. 14, No. 2, Desember 2014, hal. 158.

¹⁶Nova Revita Putri, "Analisis Tindak Indisipliner Siswa SMP Negeri", *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Maret 2018, ISSN. 2541-4429, hal. 125.

Proses konseling realitas tersebut diharapkan bisa membantu siswa untuk menemukan cara yang lebih efektif dan mendorong siswa menilai pemikiran dan tindakan yang mereka miliki untuk menemukan cara terbaik untuk keberfungsian mereka, bisa membantu siswa mengevaluasi apakah keinginan mereka realistis dan apakah tindakan yang mereka ambil membantu untuk mencapai keinginan mereka dan bisa membantu siswa untuk komitmen dalam menjalankan rencana mereka untuk mencapai tujuan perubahan yang mereka inginkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana aplikasi pendekatan realitas dalam mengatasi pelanggaran disiplin terhadap 3 orang siswa?”.

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui proses penerapan konseling realitas terhadap pelanggaran disiplin sekolah di SMK Ma'arif NU 2 Bantarkawung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai penerapan konseling realitas yang digunakan dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai i'tibar (pengajaran) bagi siswa-siswi agar tidak mendapatkan point negative dari sekolah akibat pelanggaran disiplin.

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan rujukan bagi sekolah dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran disiplin, serta bisa memberikan solusi penanganan untuk pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk intervensi konseling dan pengaplikasian dari berbagai pendekatan konseling dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

c. Bagi Orangtua

Dapat dijadikan pedoman dalam partisipasinya membimbing putra putrinya dalam membangun kedisiplinan di sekolah, bisa memberikan informasi kepada orangtua untuk memperhatikan kedisiplinan anaknya dalam bertingkah laku supaya lebih baik lagi dan bisa mengawasi pergaulan di sekitar lingkungan anak.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan rujukan untuk diteliti lebih mendalam tentang penerapan konseling realitas dalam menanggulangi berbagai pelanggaran disiplin sekolah.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau yang bisa disebut juga dengan kajian pustaka, berfungsi untuk memposisikan penelitian yang dilakukan peneliti atas penelitiannya dengan penelitian-penelitian yang lainnya yang dianggap relevan, dan untuk membedakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian-penelitian yang lebih dahulu ada sebelumnya.¹⁷ Dalam penelitian lain literatur review sering disebut juga sebagai teoritik, yaitu mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, buku masalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang diangkat oleh peneliti.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengkaji mengenai alasan guru BK memakai pendekatan realitas dalam proses pelaksanaan layanan konseling

¹⁷Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 9.

¹⁸Rianto Adi, *Metode Penelitian: Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Grannit, 2005), hal. 158.

di SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung serta mengkaji tentang bagaimana pengaplikasian konseling realitas tersebut terhadap layanan konseling pada siswa di SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung. Penelitian yang akan diteliti oleh penulis berdasarkan hasil penelaahan tidak ditemukan jenis penelitian yang sama persis pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Vivi Rizki Nurmala dari program study Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul "Pendekatan Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MAN 2 Sleman DI. Yogyakarta". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara konseling individu dalam mengatasi perilaku membolos siswa MAN 2 Sleman. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: terdapat dua cara konseling individu yang digunakan dalam mengatasi perilaku membolos siswa MAN 2 Sleman DI. Yogyakarta, yaitu: pertama, cara direktif. Cara ini digunakan dengan tujuan untuk mencari informasi tentang data siswa secara lengkap mengenai permasalahan yang dihadapinya agar dapat dilakukan diagnosis masalah. Kedua, cara elektif yang merupakan perpaduan antara cara direktif dan cara non direktif yang dalam penerapannya yakni dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dan permasalahan yang dihadapi siswa.¹⁹

Dalam penelitian lain yang ditulis oleh Tri Septi Setyaningsih, tahun 2011 yang berjudul "Pendekatan Konseling Realita dalam Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa *Broken Home* (Penelitian pada Siswa SMP Negeri 2 Bantarbolang Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011)". Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran konsep diri siswa *brokenhome* dan mengetahui efektifitas pendekatan konseling realita untuk mengubah konsep diri negative siswa *broken home*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dan digunakan untuk membantu memecahkan masalah sosial dengan melakukan

¹⁹Vivi Rizki Nurmala, *Pendekatan Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MAN 2 Sleman DI. Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal. 97.

tindakan secara nyata. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling individual dengan pendekatan realita efektif dalam mengubah konsep diri negatif siswa *broken home*.²⁰

Penelitian Ketiga yaitu penelitian dengan judul “Keefektifan Teknik Metafora dalam Bingkai Konseling Realitas untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan metode analisis kuantitatif mendapatkan hasil sebagai berikut: (1) konseling Realitas dengan menggunakan teknik metafora lebih efektif daripada konseling Realitas tanpa teknik metafora dalam meningkatkan harga diri siswa SMA di pertengahan intervensi, (2) konseling Realitas dengan menggunakan teknik metafora sama-sama efektif dengan konseling Realitas tanpa teknik metafora dalam meningkatkan harga diri siswa SMA di akhir intervensi (*posttest*), (3) dengan demikian, penggunaan metafora sebagai teknik dalam konseling Realitas dapat meningkatkan efisiensi konseling tersebut dalam meningkatkan harga diri siswa SMA.²¹

Persamaan ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan masing-masing membahas tentang layanan konseling di sekolah. Namun, ada juga perbedaan yang tampak menonjol dari penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu dilihat dari pembahasan yang akan diteliti saja berbeda karena penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan konseling melalui konseling realitas yang dipakai oleh guru BK dalam menyesuaikan pelanggaran yang dilakukan siswa dan permasalahan yang melatarbelakangi perilaku siswa tersebut. Jadi berbeda dengan penelitian yang pertama diatas hanya membahas tentang pendekatan konseling individu untuk mengatasi perilaku membolos siswa, penelitian yang kedua membahas tentang konseling realitas dalam

²⁰Tri Septi Setyaningsih, *Pendekatan Konseling Realita dalam Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa Broken Home (Penelitian pada Siswa SMP Negeri 2 Bantarbolang Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011)*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), hal. 134.

²¹Diniy Hidayatur Rahman, “Keefektifan Teknik Metafora dalam Bingkai Konseling Realitas untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa”, *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2015, hal. 58-66.

merubah konsep diri negatif siswa dan penelitian ketiga membahas tentang keefektifan teknik metafora dalam bingkai konseling Realitas untuk meningkatkan harga diri siswa.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan proposal lebih sistematis, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: berupa Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Literatur Review, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: dalam bab ini, peneliti akan membahas tentang teori konseling realitas dan teori disiplin. Variable I, Konseling realitas mencakup: pengertian Konseling realitas, konsep dasar Konseling realitas, tujuan Konseling realitas, ciri-ciri Konseling realitas, dan prosedur Konseling realitas. Variable II, Disiplin mencakup: pengertian disiplin sekolah, tujuan dan fungsi disiplin, faktor-faktor pelanggaran disiplin, bentuk-bentuk pelanggaran disiplin Dan aplikasi konseling realitas terhadap pelanggaran disiplin sekolah.

BAB III: berisi tentang metodologi penelitian yang memaparkan mengenai: Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Pendekatan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: berisi tentang Penyajian data dan analisis data. Terdiri dari: gambaran umum SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung, gambaran umum riwayat kasus tiga siswa pelanggar disiplin sekolah, sajian data, analisis data dan hasil penelitian tentang penerapan konseling realitas yang diterapkan dalam layanan konseling pada tiga siswa pelanggar disiplin di SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung.

BAB V: dalam bab terakhir ini berisi penutup meliputi: kesimpulan dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan konseling realitas terhadap pelanggaran disiplin sekolah di SMK Ma'arif NU 2 Bantarkawung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Penerapan Konseling Realitas terhadap Pelanggaran Disiplin Sekolah (Studi Kasus terhadap Tiga Siswa SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung), maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

Konseling realitas terhadap tiga siswa pelanggar disiplin sekolah dilakukan melalui lima tahapan yaitu:

Tahap perencanaan, guru pembimbing membuat perencanaan tindakan dalam mengatasi ketiga siswa pelanggar disiplin dengan melakukan konseling realitas, dilaksanakan dalam 5 kali tahapan sesuai prosedur konseling realitas, kurang lebih 4 kali pertemuan dalam waktu satu minggu dua kali pertemuan. **Tahap tindakan dan pelaksanaan**, proses konseling berlangsung dalam lima kali pertemuan untuk masing-masing siswa dan tetap menerapkan prosedur konseling realitas untuk memperlancar proses konselingnya serta pembahasan tidak keluar dari pembahasan konseling realitasnya. **Tahap pengamatan guru pembimbing**, pengamatan dilakukan oleh guru pembimbing selama proses konseling berlangsung, pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada ketiga siswa pelanggar disiplin sekolah tersebut. **Refleksi**, yaitu setelah proses konseling selesai guru pembimbing kemudian melakukan refleksi pada tindakan yang telah dilakukan. **Evaluasi konseling**, evaluasi ini dilakukan untuk proses akhir melihat perubahan yang terjadi pada ketiga siswa pelanggar disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada guru pembimbing SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung, maka diambil simpulan bahwa gambaran perilaku negatif siswa pelanggar disiplin sekolah antara lain, siswa peka terhadap kritik, sering berkelahi, sering membolos, sering tidak masuk sekolah

tanpa keterangan, tidak bisa menghargai orang lain, merasa berbeda dengan temannya dikarenakan keadaan keluarganya, siswa tidak bisa memahami keadaan dirinya dengan baik. Kemudian berdasarkan hasil konseling yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku dan pemikiran negatif siswa mengalami perubahan dengan diberikan konseling realitas. Dapat terlihat dari hasil konseling realitas yang diberikan yaitu siswa mempunyai kemauan yang kuat untuk berubah dan menghilangkan persepsi atau pikiran negatif menjadi pikiran positif, siswa lebih bisa memahami kemampuan dan kelemahan dirinya sendiri, menjalankan komitmen yang telah disusun dengan baik dan bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan.

B. Saran

Sebagai bentuk masukan untuk peningkatan kedepan, peneliti ingin menyampaikan saran kepada:

1. Guru bimbingan dan konseling

Diharapkan dapat meningkatkan layanan bimbingan dan konseling, baik konseling individual maupun kelompok sesuai dengan permasalahan siswa, serta menggunakan pendekatan konseling dengan sebaik mungkin agar terbantu dalam penyusunan solusi dan bisa memecahkan permasalahannya sendiri.

2. Orang tua siswa pelanggar disiplin sekolah

Diharapkan orang tua mampu menyediakan waktu untuk anaknya agar anak bisa dengan nyaman berada di rumah, terpenuhi kebutuhan dasar dengan dicintai dan penghargaan dari orang tuanya.

3. Siswa/konseli pelanggar disiplin sekolah

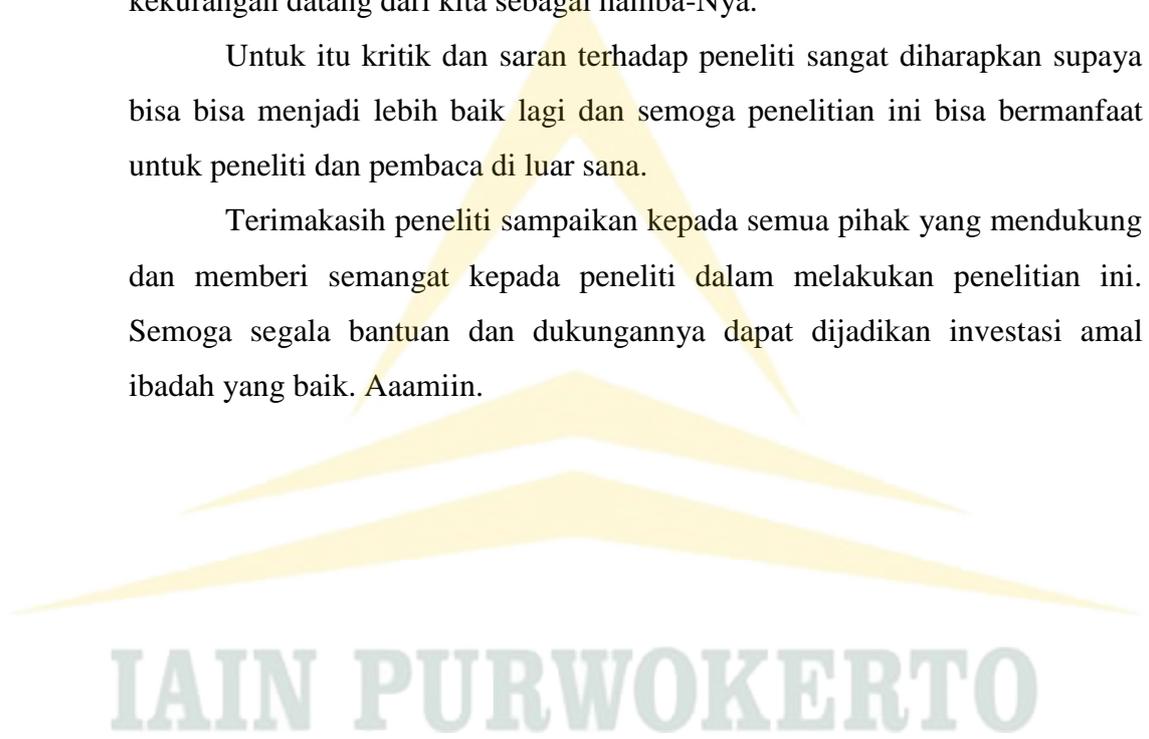
Bagi ketiga siswa pelanggar disiplin agar dapat meningkatkan terus perilaku positif dalam kehidupannya sehari-hari, bukan hanya setelah konseling selesai akan tetapi berkelanjutan dan tidak mengulangi kembali kesalahannya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya yang berjudul “Penerapan Konseling Realitas terhadap Pelanggaran Disiplin Sekolah (Studi Kasus terhadap Tiga Siswa SMK Ma’arif NU 02 Bantarkawung)”. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam diri peneliti. Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT dan kekurangan datang dari kita sebagai hamba-Nya.

Untuk itu kritik dan saran terhadap peneliti sangat diharapkan supaya bisa menjadi lebih baik lagi dan semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti dan pembaca di luar sana.

Terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang mendukung dan memberi semangat kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini. Semoga segala bantuan dan dukungannya dapat dijadikan investasi amal ibadah yang baik. Aaamiin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2005. *Metode Penelitian: Sosial dan Hukum*. Jakarta: Grannit.
- Aftiani, Habif. Pratiwi, Titin Indah. 2013. "Penerapan Konseling Kelompok Behavior untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMAN 1 Kedung Adem Bojonegoro". *Jurnal BK UNESA*. Vol. 03. No. 2.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1966. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Astutik, Sri. 2014. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10. No. 1.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Corey, Gerald. 2003. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Corey, Gerald. 2005. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Corey, Gerald. 2007. *Teori dan Praktek: Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dahlan, Syariffudin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep Dasar dan Landasan Pelayanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauzan, Lutfi. 2004. *Pendekatan-pendekatan Konseling Individual*. Malang: Elang Mas.

- Gibson, R. L. Mitchell, M. H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, Singgih D. 1992. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadianti, Leli Siti. 2008. "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 2. No. 1. Diakses tahun 2008.
- Hasil wawancara dengan AP melalui media video call pada tanggal 9 Oktober 2020.
- Hasil wawancara dengan AR melalui media video call pada tanggal 10 Oktober 2020.
- Hasil wawancara dengan Ibu Fia di Ruang BK SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung pada tanggal 2 Oktober 2020.
- Hasil wawancara dengan Ibu Mutia dan Ibu Fia selaku guru pembimbing SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung pada tanggal 2 Oktober 2020.
- Hasil wawancara dengan Ibu Mutia di ruang BK SMK Ma'arif NU 02 Bantarkawung pada tanggal 1 Oktober 2020.
- Hasil wawancara dengan MF melalui media video call pada tanggal 10 Oktober 2020.
- Ipuwati, Sri. 2014. "Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Sanksi Pelanggaran Kedisiplinan Siswa pada SMK PGRI 1 Kedondong". *Jurnal Informatika*. Vol. 14. No. 2.
- Kanisius. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: KANISIUS Anggota IKAPI.
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniasih, Tumtum. Sumaryati. 2014. "Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta". *Jurnal Citizenship*. Vol. 3. No. 2. Diakses bulan Januari 2014.
- Latipun. 2005. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.

- Latipun. 2015. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nawawi, Hadari. 2015. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Naziyah, Niqiyi. Santoso, Agus. 2017. "Pengaruh Konseling Realitas untuk Menurunkan Kecemasan Isteri Pasca Bercerai di Desa Bolo Ujungpangkah Kabupaten Gresik". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 05. No. 02.
- Nurmala, Vivi Rizki. 2017. *Pendekatan Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa MAN 2 Sleman DI. Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014.
- Putri, Nova Revita. 2018. "Analisis Tindak Indisipliner Siswa SMP Negeri". *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 2. No. 2. ISSN. 2541-4429.
- Rahman, Diniy Hidayatur. 2015. "Keefektifan Teknik Metafora dalam Bingkai Konseling Realitas untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa". *Jurnal Konseling Indonesia*. Vol. 1. No. 1.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5. No. 9.
- Rasjidan. 1988. *Pengantar Teori-teori Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosmawati. 2017 "Penerapan Layanan Konseling untuk Mengatasi Kecemasan Siswa". *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 1. No. 1. Diakses bulan Februari 2017. p-ISSN 2549-1857. e-ISSN 2549-4279.
- Sahertian, Piet. 1994. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Semiawan, Conny. 2008. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.

- Setyaningsih, Tri Septi. 2011. *Pendekatan Konseling Realita dalam Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa Broken Home (Penelitian pada Siswa SMP Negeri 2 Bantarbolang Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Skripsi Uly Salimah Asih. *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 5 Sukoharjo*, Tahun Ajaran 2017/2018.
- Soetjipto. Kosasi, Rafli. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanti, Reni. 2015. "Efektifitas Konseling Realitas untuk Peningkatan Regulasi Diri Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi". *Jurnal Psikologi*. Vol. 11. No. 2.
- Sutrisno, Heru. 2009. "Kasus Perilaku Pelanggaran Disiplin Siswa di Sekolah Ditinjau dari Kerangka Teori Sosiologi Fungsionalisme". *Jurnal Pendidikan Inovatif*. Vol. 4. No. 2.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tirtawati, Agung Rai. 2017. "Pentingnya Kualitas Hubungan Antar Pribadi Konselor dalam Konseling Realitas". *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*. ISSN NO. 2085-0018.
- Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Waluya, Doni. Widyasatra, Dimas. 2016. "Kajian Pertumbuhan Minat dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal dalam Negeri Provinsi Jawa Barat". *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. VIII. No. 02.
- Winkel, W. S. MM, Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.